

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia memiliki potensi di dalam dirinya, untuk memberdayakan dan menumbuhkembangkan potensi-potensi kemanusiaannya melalui proses pendidikan.¹ Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.²

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan berguna bagi kehidupan manusia. Pada dasarnya pendidikan memiliki peranan mentransfer sejumlah nilai yang dianut oleh masyarakat. Melalui pendidikan manusia mampu mengangkat martabat dirinya menuju kepada

¹Amos Neolaka dan Grace Amialia A. Neolaka, *Landasan Pendidikan; Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*, (Depok: Kencana, 2017), h. 15.

²Achmad Fauzi dan Aan Eko Ubaidillah, *Profesi Keguruan (Upaya dan Kiat-Kiat Menjadi Guru yang Sukses dan Profesional)*, (Yogyakarta: K-Media, 2017), h.1.

peradaban budaya dan pola pikir yang lebih maju, menumbuhkembangkan potensi kemanusiaan, dan membentuk akhlak.³

Begitu pentingnya pendidikan, di dalam alquran banyak ditemukan ayat-ayat yang memerintahkan untuk menuntut ilmu, salah satu surah tentang keutamaan belajar adalah surah Al-Ghosiyah ayat 17-20 yang berbunyi:

أَفَلَا يَنْظُرُونَ إِلَى الْإِبِلِ كَيْفَ خُلِقَتْ ﴿١٧﴾ وَإِلَى السَّمَاءِ كَيْفَ رُفِعَتْ ﴿١٨﴾
وَإِلَى الْجِبَالِ كَيْفَ نُصِبَتْ ﴿١٩﴾ وَإِلَى الْأَرْضِ كَيْفَ سُطِحَتْ ﴿٢٠﴾

Ayat di atas apabila ditinjau dari perspektif psikologi komunikasi termasuk kepada komunikasi intrapersonal dengan proses berpikir. Berpikir dilakukan untuk memperhatikan dan memikirkan semua ciptaan Allah SWT sehingga mendorong manusia untuk mengimani dan meyakini kekuasaan Allah SWT. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi membuat banyak sekali disiplin ilmu yang berkembang berawal dari proses berpikir.⁴

Sejalan dengan perubahan budaya kehidupan maka pendidikan terus mengalami perkembangan dan perubahan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan

³Muhammad Hidayat Ginanjar dan Nia Kurniawati, “Pembelajaran Akidah Akhlak dan Korelasinya dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta didik” dalam *Jurnal Edukasi Islam*, Vol. 6 No. 12, 2017, h. 102.

⁴Daud Yahya, *Nilai-Nilai Pendidikan dalam Al-Quran*, (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2015), h. 24.

sebagai antisipasi kepentingan masa depan dan tuntutan masyarakat modern.

Perubahan paradigma pembelajaran adalah model pembelajaran konvensional yang berubah menjadi kontekstual, dimana model pembelajaran kontekstual yang semula berpusat pada guru (*teacher oriented*) beralih berpusat pada peserta didik (*student centered*), metodologi yang semula didominasi *ekspositori* berganti ke *partisipatori*. Semua perubahan tersebut untuk memperbaiki mutu pendidikan baik dari proses maupun hasil pendidikan.⁵

Melihat kondisi Indonesia sekarang ini dengan munculnya wabah virus Covid-19 pada awal tahun 2020 membawa pengaruh kepada semua lintas kehidupan, khususnya pendidikan yang mengakibatkan sekolah-sekolah ditutup. Sejak surat keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan diterbitkan sebagai upaya memutus mata rantai Covid-19 maka pembelajaran yang semula dilaksanakan tatap muka berubah menjadi pembelajaran dalam jaringan atau yang dikenal dengan sebutan daring.

Pembelajaran daring dikenal dengan istilah belajar *online* atau pembelajaran jarak jauh dimana antara guru dan peserta didik tidak

⁵Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 9-10.

bertatap muka secara langsung melainkan menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial dan memanfaatkan jaringan internet.⁶

Proses pembelajaran daring akan berjalan dengan efektif apabila seorang guru menggunakan model pembelajaran dengan tepat. Model pembelajaran mempunyai andil yang cukup besar dalam proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran. Adapun salah satu model pembelajaran yang cocok dengan mata pelajaran akidah akhlak adalah model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dimana dalam proses pembelajarannya lebih menekankan pada keterkaitan materi ajar dengan menghubungkan pada situasi kehidupan peserta didik secara nyata.

Adanya perubahan pelaksanaan pembelajaran yang biasanya di dalam kelas menjadi pembelajaran dalam jaringan (daring) tentunya tidak lepas dari peran guru yang merupakan faktor yang dominan dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Guru tetap membuat perencanaan dalam meningkatkan tujuan pembelajaran bagi peserta didik dan memperbaiki kualitas mengajarnya. Hal ini menuntut guru sebagai inovator untuk membuat gagasan baru pada masa Covid-19 seperti model pembelajaran, penggunaan metode mengajar, pengorganisasian kelas, media pembelajaran, maupun keterampilan dalam mengelola proses belajar mengajar.⁷

⁶Hilna Putria, dkk., “Analisis Proses Pembelajaran Daring (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar”, dalam *jurnal Basicedu Universitas Pahlawan Suka Bumi*, Vol. 4 No. 4, 2020, h. 863.

⁷Sofan Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustaka Karya, 2013), h. 191.

Guru memegang peranan penting dalam mengelola dan menciptakan pembelajaran yang efektif sehingga peserta didik dapat berperan aktif walaupun dalam keadaan belajar daring. Dalam pelaksanaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terjadi interaksi antara guru dan peserta didik. Keduanya terlibat dalam proses tersebut, sebab guru sebagai informator sekaligus komunikator menyampaikan bahan pelajaran dan mengarahkan jalannya pembelajaran. Antara guru dan peserta didik harus terjalin komunikasi sebab guru sebagai komunikator diharapkan peserta didik dapat mengetahui, memahami, mengaplikasikan, dan terampil dalam memecahkan masalah yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari.⁸

Dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ini setiap materi yang menjadi bahan ajar akan selalu berkaitan dengan kenyataan yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Pada saat itulah, kegiatan peserta didik dalam proses pembelajaran bekerja dan mengalami, bukan hanya transfer pengetahuan dari guru ke peserta didik sehingga peserta didik memperoleh informasi, memaknai apa yang mereka pelajari berguna bagi kehidupannya, dan mengambil makna di balik semua persoalan yang dipelajari.⁹

Cara-cara pengimplementasian model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) harus dimiliki guru dalam proses

⁸Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Yrama Widya, 2010), h. 198-199.

⁹Rudi Hartono, *Ragam Model Mengajar yang Mudah Diterima Murid*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2013), h. 99.

pembelajaran. Demikian juga pentingnya pemahaman guru terhadap kondisi, media pembelajaran, dan beberapa faktor lainnya yang menunjang pembelajaran. Sebagai fasilitator, guru hendaknya menyediakan fasilitas yang memudahkan pembelajaran dan lingkungan belajar yang menyenangkan sehingga tercipta kondisi belajar yang menyenangkan.

Penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) memerlukan partisipasi aktif peserta didik. Setiap saat guru harus bertindak sebagai motivator, karena dalam pembelajaran tidak mustahil ada di antara peserta didik yang kurang memperhatikan pelajaran dan sebagainya.¹⁰ Dengan keadaan seperti ini, seorang guru perlu memberikan penguatan dan memperhatikan peristiwa yang dialami peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tidak membosankan yang berakibat peserta didik kurang aktif dan kurang bergairah dalam proses belajar mengajar.

Pada peninjauan awal peneliti ke MAN 2 Kota Banjarmasin, salah satu model yang bisa dipakai oleh guru mata pelajaran akidah akhlak MAN 2 Kota Banjarmasin di kelas XI Keagamaan adalah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

MAN 2 Kota Banjarmasin merupakan sekolah menengah atas terakreditasi A bernuansakan Islam yang berada di bawah naungan Kementerian Agama, sekolah ini termasuk sekolah favorit yang banyak melahirkan peserta didik yang berprestasi.

¹⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), h. 45.

Pada saat peninjauan awal tersebut, penulis melihat guru akidah akhlak menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) seperti peserta didik mengambil suatu kasus atau permasalahan, kemudian peserta didik diminta untuk menganalisis mencari sebab masalah dan mengaitkan dengan materi yang dibahas. Pembelajaran saat itu tentang materi tasawuf. Peserta didik menganalisis penyebab dari narkoba kemudian dikaitkan dengan tasawuf. Penulis melihat masih ada beberapa peserta didik yang belum mampu menghubungkan antara permasalahan yang terjadi dengan materi pembelajaran dan bagaimana pengetahuan tersebut akan dipergunakan atau dimanfaatkan.

Peserta didik mempunyai tingkatan pemahaman yang berbeda dalam menyikapi pengetahuan baru. Dalam pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) peserta didik harus mengonstruksikan pengetahuan di benak mereka sendiri. Peserta didik tidak hanya sekedar menghafalkan fakta-fakta, akan tetapi mereka dituntut untuk mengalami dan akhirnya menjadi tertarik untuk menerapkannya.¹¹

Dengan penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ini tidak hanya difokuskan pada pemberian pengetahuan yang bersifat teoritis saja, akan tetapi bagaimana agar pengalaman belajar yang dimiliki siswa itu terkait dengan permasalahan-permasalahan aktual yang terjadi di lingkungannya dan diharapkan terasa manfaat dari materi

¹¹Achmad Fauzi, *Belajar dan Pembelajaran; Menelaah dan Mengkaji Teori, Model-Model, Konsep Belajar dalam Proses Pembelajaran*, (Yogyakarta: K-Media, 2017), h. 226.

yang disajikan. Menjadikan pembelajaran lebih bermakna sehingga tujuan pendidikan dapat terwujud dengan baik.

Berdasarkan fakta dan paparan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji dan melakukan sebuah penelitian dengan judul “Pelaksanaan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas XI Keagamaan MAN 2 Kota Banjarmasin.”

B. Definisi Operasional

Penulis memberikan penjelasan tentang arti istilah yang terdapat dalam judul ini agar menghindari kekeliruan, yaitu:

1. Model Pembelajaran

Model Pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran mengacu di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.¹² yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model CTL, meliputi: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran dengan model CTL.

¹²Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), h.1.

2. Kata kontekstual (*contextual*) berasal dari kata *context* yang berarti hubungan, suasana, dan keadaan (konteks). Adapun pengertian CTL adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.¹³ yang dimaksud dalam penelitian ini adalah landasan model CTL yang meliputi: *constructivism, inquiry, questioning, learning community, modelling, reflection, dan authentic assesment*.

C. Fokus Masalah

Sebagaimana latar belakang yang dipaparkan di atas, maka fokus masalah ini adalah pelaksanaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas XI Keagamaan MAN 2 Kota Banjarmasin dengan sub fokus:

1. Perencanaan Pembelajaran Model CTL
2. Pelaksanaan Pembelajaran Model CTL
3. Evaluasi Pembelajaran Model CTL
4. Faktor Pendukung Pembelajaran Model CTL
5. Faktor Penghambat Pembelajaran Model CTL

¹³Depdiknas, *Pembelajaran dan Pengajaran Kontekstual*, (Jakarta: Direktorat Sekolah Lanjutan Pertama Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2003), h. 5

D. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas XI Keagamaan MAN 2 Kota Banjarmasin, yang meliputi:

1. Perencanaan Pembelajaran Model CTL
2. Pelaksanaan Pembelajaran Model CTL
3. Evaluasi Pembelajaran Model CTL
4. Faktor Pendukung Pembelajaran Model CTL
5. Faktor Penghambat Pembelajaran Model CTL

E. Alasan Memilih Judul

Beberapa alasan yang menjadikan penulis untuk mengangkat judul dan melakukan penelitian tersebut, yaitu:

1. Pentingnya model pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran guna mencapai hasil yang maksimal.
2. Penggunaan model pembelajaran mengarahkan pada ketercapaian tujuan pembelajaran.
3. Pada peninjauan awal ke kelas XI Keagamaan 1, diketahui bahwa guru akidah akhlak di kelas tersebut sudah mulai menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud untuk mengetahui pelaksanaan model pembelajaran *Contextual*

Teaching and Learning (CTL) di Kelas XI Keagamaan MAN 2 Kota Banjarmasin.

F. Signifikansi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka penelitian ini dapat menjadi bahan studi lanjutan yang relevan guna pengembangan model pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak pada dunia pendidikan dan sebagai bahan penambahan keustakaan bagi jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai temuan awal untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).
- b. Bagi guru, mendapat bahan informasi untuk menambah wawasan mengenai model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).
- c. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian dengan masalah yang sama.
- d. Membuat kebijakan oleh Kepala MAN dalam mengembangkan strategi pembelajaran akidah akhlak.

G. Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti mengambil beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan pijakan dalam pelaksanaan penelitian, diantaranya adalah:

1. Skripsi yang berjudul “*Penerapan Pendekatan Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas VII MTs Amin Darussalam Kabupaten Deli Serdang.*” Oleh Fadhila Izmi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak materi hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah di kelas VII MTs Amin Darussalam setelah penerapan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dan apakah penerapan pendekatan pembelajaran ini dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Amin Darussalam yang berjumlah 34 orang dan objek dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak dengan penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah tujuan penelitian, subjek penelitian dan objek penelitian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keaktifan

belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak menggunakan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sedangkan tujuan penelitian penulis adalah untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di kelas XI Keagamaan MAN 2 Kota Banjarmasin serta faktor pendukung dan penghambatnya. Materi penelitian ini pada jenjang Madrasah Tsanawiyah sedangkan penulis pada jenjang Madrasah Aliyah.

2. Skripsi yang berjudul "*Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas V di MIN 8 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018.*" Oleh Putri Wulandari. Jenis penelitian yang digunakan yaitu quasi eksperimen dengan desain yang digunakan yaitu pretest-posttest control group design. Penelitian ini dilakukan di kelas V MIN 8 Bandar Lampung. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan angket, kemudian dianalisis menggunakan uji normalitas, homogenitas dan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata N-Gain yang diperoleh kelas eksperimen sebesar 0,733 atau 73% (interpretasi tinggi) dan N-Gain yang diperoleh kelas kontrol 0,574 atau 57% (interpretasi sedang). Berdasarkan hasil yang telah dianalisis, didapatlah hasil belajar kognitif terdapat $t_{hitung} = 6,380$ dan $t_{tabel} = 1,673$ dengan taraf signifikansi 5 %. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_1 di terima dan H_0 di tolak. Untuk hasil belajar afektif didapat t

hitung=3,620 dan t tabel=1,673 dengan taraf signifikansi 5 %. Karena t hitung > t tabel maka H1 diterima dan H0 ditolak. Hal ini membuktikan bahwa ada pengaruh signifikan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran akidah akhlak kelas V MIN 8 Bandar Lampung.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah metode penelitian. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian yang penulis gunakan adalah metode kualitatif.

3. Skripsi yang berjudul "*Pembelajaran Contextual Teaching and Learning pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak untuk Kelas VIII MTs Darul Falah Bendil Jati Kulon Sumbergempol Tulungagung Tahun Pelajaran 2013/2014.*" Oleh Irfan Anshory. Hasil penelitian menyebutkan penerapan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII di MTs Darul Falah Bendil Jati Kulon dilakukan dengan cara menyampaikan materi yang lebih aktual, lebih realistis, lebih menyenangkan. Hal ini memungkinkan siswa untuk menguatkan, memperluas, dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan akademik mereka dalam berbagai macam tatanan baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah dari segi subjek penelitian. Subjek penelitian

ini adalah guru akidah akhlak dan siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah sedangkan subjek penelitian penulis adalah guru akidah akhlak dan siswa kelas XI Keagamaan jenjang madrasah Aliyah.

Persamaan antara ketiga penelitian terdahulu dengan penelitian penulis adalah meneliti model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada mata pelajaran akidah akhlak.

H. Sistematika Penulisan

Secara garis besar penulis membagi penulisan ini kepada lima pembahasan yaitu sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, dan tinjauan pustaka.

Bab II: Landasan teori, berisi tentang pengertian model pembelajaran, pengertian *Contextual Teaching and Learning* (CTL), komponen *Contextual Teaching and Learning* (CTL), tujuan dan manfaat *Contextual Teaching and Learning* (CTL), perbedaan pendekatan kontekstual dengan pendekatan tradisional, elemen *Contextual Teaching and Learning* (CTL), karakter *Contextual Teaching and Learning* (CTL), skenario pembelajaran kontekstual, pengembangan *Contextual Teaching and Learning* (CTL), kegiatan dan strategi dalam model *Contextual Teaching and Learning* (CTL), Langkah-langkah model *Contextual Teaching and Learning* (CTL), Evaluasi model *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Bab III: Metode penelitian, berisi jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan analisis data serta prosedur penelitian.

Bab IV: Laporan hasil penelitian, terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V: Penutup, simpulan dan saran-saran.